Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 1 Maret 2022 Hal. 359-366
e-ISSN: 2798-9097

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas 2 SDN Centre Mangalli

Nurbaya Mansyur[1], Latri Aras[2], Taslim Tawil [3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SDN Centre Mangalli
Email: nurbayamansyur@yahoo.co.id
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar/Dosen Pembimbing
Email: unmlatri2014@gmail.com
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
UPT SPF SD Inpres Perumnas IV/Guru Pamong
Email: taslimtawil91@gmail.com

(***Received***: 29-10-2021; ***Reviewed:*** 01-11-2021; ***Revised:*** 15-11-2021; ***Accepted:*** *30-12-2021*; ***Published:*** 1-03-2022)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract
This study aims to determine the increase in student learning outcomes Grade 2 at SDN Center Mangalli Gowa Regency by applying the Problem Based Learning Model. This type of research is Classroom Action Research which lasts for two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data collection techniques were obtained by observation and written tests. Analysis of research data using descriptive qualitative analysis and quantitative descriptive. The results showed that the application of the Problem Based Learning learning model could improve the learning outcomes of Grade 2 students at SDN Center Mangalli, Gowa Regency. There is an increase in value from Cycle I to Cycle III.
.
Keywords*: Learning Outcomes; Problem Based Learning; Classroom Action Research*

.**Abstrak**
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas2 di SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning.* Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi dan tes tertulis. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas 2 SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa. Terdapat peningkatan nilai dari Siklus I hingga Siklus III.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Problem Based Learning; Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah dasar senantiasa merujuk pada suatu rambu-rambu pendidikan yang secara garis besar telah ditetapkan oleh institusi yang terkait dengan pendidikan. Rambu-rambu yang dimaksud adalah kurikulum. Dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut, setiap satuan pendidikan menggunakan beberapa prinsip umum sebagaimana yang tercantum pada standar isi pendidikan yang merupakan bagian dari kurikulum tersebut.

Hakikat Pendidikan merupakan usaha yang terencana buat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif agar siswa secara aktif memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan kebutuhan yang vital bagi individu. Dalam makna sederhana pendidikan yaitu usaha

manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai pada masyarakat dan kebudayaan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, sarana dan prasarana pendidikan harus menjadi prioritas utama untuk sekolah. Sekolah harus membuat siswa mencapai perkembangannya secara optimal dengan cara memperoleh Pendidikan dan berhasil sesuai bakat, kemampuan, dan minat yang dimilikinya. Pelajaran merupakan proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peran utamanya. Dalam pembelajaran, terkandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam bentuk hubungan timbal balik yang berlangsung dalam konteks edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Namun demikian, interaksi tersebut memiliki makna luas. Hubungan tersebut harus berupa interaksi edukatif yang tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan juga penanda sikap dan nilai.

Peran dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin kelas, pengatur lingkungan dan evaluator. Guru pun berperan sebagai penanam sikap dan nilai siswa agar terdidik dan terlatih dalam berbagai hal untuk menghadapi kehidupan di kemudian hari. Untuk itu, guru seyogyanya memiliki kemampuan mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan mengelola kelas sehingga kegiatan belajar mengajar efektif dan efisien. Mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi aktivitas belajar bersama secara kolektif.

Menurut (Asril, 2017), pengelolaan kelas merupakan seni dalam memaksimalkan sumber daya kelas demi terciptanya proses pembelajaran berpusat pada siswa yang efisien serta efektif. Banyak mempraktikkan pembelajaran kooperatif serta kolaboratif baik buat tingkatan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan proses belajar mengajar, sehingga kewajiban guru mempunyai keahlian profesional termasuk keahlian pengelolaan kelas. Kegiatan guru di kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas.

Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan- tujuan tertentu seperti menelaah kebutuhan- kebutuhan siswa,menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan menilai kemajuan siswa. Kegiatan mengelola kelas meliputi menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal seperti menunjukkan sikap yang tanggap, serta dapat mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial.Kelas sebagai ruangan aktivitas belajar- mengajar, tentunya perlu sebuah kenyamanan dan keamanan di dalamnya, nyaman terhadap gangguan yang bersifat fisik maupun nonfisik. Kalau kita memperhatikan kenyamanan belajar akan menjadi nyata apabila di dalam kelas terdapat rangsangan yang memacu siswa untuk belajar misalnya ada yel- yel, melakukan praktek langsung.

Fakta yang terjadi di lapangan justru tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam meningkatkan pasrtisipasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut, tidak terkecuali pada materi perubahan wujud benda. Guru dituntut untuk mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Masih banyak ditemukan guru menggunakan model pembelajaran yang monoton seperti model ceramah yang membuat siswa menjadi pasif dan cepat merasa bosan. Sejalan dengan itu, (Damris, Taufina 2020), menyatakan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru tanpa memberikan akses kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya secara mandiri. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Suci, Taufina, 2020).

Untuk membangun daya tarik siswa terhadap sebuah pelajaran, perlu dipilih model pembelajaran yang tepat seperti model pembelajaran kompetisi, model pembelajaran individual, model

pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran yang kontekstual.Idealnya pelaksanaan proses pembelajaran tingkat sekolah dasar, guru harus mampu melaksanakan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan alasan pemilihan model pembelajaran *problem based learning* karena model pembelajaran dapat membuat siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran yang kontekstual dengan belajar mandiri. Pembelajaran model *problem based learning* dipilih karena dapat meningkatkan kompetensi siswa. Problem Based Learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada Siswa Kelas 2 SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa, baik proses maupun hasilnya.

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang siswa unuk belajar bagaimana belajar, dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Arends & Kilcher, 2010). Pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan asli/autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan.

Metode ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi di dunia nyata. Dengan ini, siswa akan dilatih berpikir kritis serta menemukan solusi. Ada enam ciri, di antaranya: kegiatan belajar dimulai dengan pemberian sebuah masalah, masalah yang disuguhkan masih berkaitan dengan kehidupan nyata para siswa, mengorganisasikan pembahasan seputar masalah, bukan disiplin ilmu, siswa, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terjadi kolaborasi, dan siswa harus mendemonstrasikan kinerja yang sudah dipelajari.

Problem based learning merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui model problem based learning (PBL) siswa menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Problem based learning* ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah pembelajaran tidak akan mungkin bisa berlangsung. Pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah (Kunandar, 2011).

Menurut Rohman (2011: 189) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan dari pembelajaran *problem based learning*, yaitu: untuk mendorong kerjasama penyelesaian tugas antar siswa, memiliki elemen-elemen belajar mengajar sehingga mendorong tingkah laku pengamatan siswa dan dialog dengan lainnya, melibatkan siswa dan menyelidiki pilihan sendiri yang memungkinkan mereka memahami dan menjelaskan fenomena dunia nyata, melibatkan ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada siswa secara seimbang sehingga hasilnya bisa lebih lama diingat oleh siswa, serta dapat membangun optimisme siswa bahwa masalah adalah sesuatu yang menarik untuk dipecahkan bukan suatu yang harus dihindari.

METODE

Berdasarkan bentuknya penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan (*Classroom Action Research*) kelas dan cara pelaksanaannya meliputi 4 (empat) tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II SDN Centre Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi penelitian ini disebabkan karena peneliti adalah tenaga pengajar di SDN Centre Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas 2 SDN Centre Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Jumlah siswa kelas pada kelas yang dipilih adalah 10 orang. Penelitian dilakukan secara luring di masa pandemi Covid-19.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Sumber Data. Sumber data adalah personal penelitian yang terdiri dari peneliti, guru, dan siswa.
2. Jenis data. Jenis data yang diperoleh ada dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.
3. Cara pengambilan data. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dengan pemberian tugas pada setiap akhir siklus dengan melihat hasil tugas-tugas siswa atau melakukan observasi langsung. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Suharsimi Arikunto (1995), metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara yang dipakai dalam mengumpulkan data melalui tes, angket, observasi, wawancara, skala bertingkat, dokumentasi. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Metode tes : tes bertujuan untuk mengukur hasil/hasil belajar sebelum dan sesudah diberi tindakan. Suharsimi Arikunto (2008 : 52) menyatakan tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan aturan yang sudah ditentukan. Benyamin S. Bloom (Saifuddin Azwar, 1996) tes hasil belajar, secara luas mencakup ketiga kawasan tujuan pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Walaupun begitu kita akan membatasi hanya pada kawasan kognitif saja dengan penekanan pada bentuk tes yang tertulis.

Dengan demikian, istilah tes hasil belajar dalam penelitian ini mengacu pada tes hasil belajar kawasan ukur kognitif dalam bentuk tertulis. Dalam penelitian ini tes yang digunakan tes obyektif dalam bentuk pilihan ganda. Tes obyektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif. 2) Metode observasi: untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan pembelajaran, suasana kelas, dan keadaan kelas selama proses tindakan dengan menggunakan metode *pembelajaran kontekstual* dalam memecahkan masalah. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Oleh karena itu dalam melakukan observasi peneliti yang dibantu guru menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah pengambilan data.

Penelitian ini dalam mengukur hasil belajar menggunakan jenis tes tertulis dan berdasarkan bentuk jawabannya termasuk bentuk subjective test. Variabel yang menggunakan instrumen tes pada penelitian ini adalah hasil belajar dengan alat ukur yang digunakan adalah tes hasil belajar. Tes dilakukan peneliti untukmengukur tingkat pemahaman siswa pada materi. Tes dilakukan pada akhir siklus I dan akhir siklus III sebagai evaluasi akhir untuk materi pengukuran waktu. Dengan adanya tes, peneliti dapat melihat perkembangan hasil belajar siswa. Analisis hasil evaluasi menggunakan rumus :

$$\text{NA} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \; x \; 100\,\%$$

Penentuan kategori hasil belajar dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 1.1 Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	Skor
1	Sangat baik	90 - 100
2	Baik (KKM)	79 - 89
3	Cukup	68 - 78
4	Kurang	≤ 57 - 67

Indikator keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa Kelas II yang diperoleh dari tes setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selain itu indikator keberhasilan penelitian ini juga dapat dilihat pada peningkatan siswa pada setiap pertemuan yang diperoleh melalui lembar observasi. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikatakan berhasil apabila 75% siswa mendapat nilai 79 ke atas, sedangkan jika siswa yang mendapat nilai 79 ke atas kurang dari 75% maka penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikatakan tidak berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian ini dilakukan terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas 2 SDN Centre Mangalli dengan jumlah 10 orang. Objek dalam penelitian ini adalah unutk mengetahui hasil belajar siswa kelas 2 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh rekan guru. Aktivitas siswa tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar

observasi pada setiap pertemuan tiap siklus selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan sebagian siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran dan yang aktif dalam kelompok. Sebagian lagi melakukan kegiatan lain pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Pada tahap observasi diperoleh hasil evaluasi sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Observasi Siklus I Siswa Kelas 2 SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa

No	Nama Siswa	Kategori	Skor
1	Abdul Rauf As Sidiq	C	70
2	Muh. Nur Yasin	B	80
3	A. Muh. Idham Raihan	C	70
4	Muh. Fadhil Hasbullah	C	70
5	Muh. Gusti Lalla	C	70
6	Ghina Mukbitha	B	85
7	Syahirah Nur Aqila	B	80
8	Khumairah Putri Indrajid	C	70
9	Siti Khaznailah	C	70
10	Nayla Faqiha Zahran	C	70

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh 73% masih berada di bawah nilai rata-rata. Selanjutnya dilakukan observasi siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memadukan dengan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat siswa termotivasi mengikuti pembelajaran terutama dalam kegiatan kelompok. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru memberikan evaluasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil Observasi Siklus II Siswa Kelas 2 SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa

No	Nama Siswa	Kategori	Skor
1	Abdul Rauf As Sidiq	C	75
2	Muh. Nur Yasin	B	85
3	A. Muh. Idham Raihan	B	80
4	Muh. Fadhil Hasbullah	C	70
5	Muh. Gusti Lalla	B	80
6	Ghina Mukbitha	A	100
7	Syahirah Nur Aqila	A	90
8	Khumairah Putri Indrajid	B	85
9	Siti Khaznailah	C	75
10	Nayla Faqiha Zahran	C	70

Berdasarkan hasil observasi Siklus II menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh 81% sudah mencapai nilai di atas nilai rata-rata. Selanjutnya dilakukan observasi Siklus III dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan masih dengan memadukan dengan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat siswa termotivasi mengikuti pembelajaran baik dalam kegiatan kelompok maupun individu. Siswa terlihat aktif dalam setiap kegiatan, terutama dalam mempresentasikan hasil diskusi dan kerja kelompok. Di akhir pembelajaran diberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.4 Hasil Observasi Siklus III Siswa Kelas 2 SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa

No	Nama Siswa	Kategori	Skor
1	Abdul Rauf As Sidiq	B	85
2	Muh. Nur Yasin	A	90
3	A. Muh. Idham Raihan	B	85
4	Muh. Fadhil Hasbullah	B	85
5	Muh. Gusti Lalla	B	80
6	Ghina Mukbitha	A	100
7	Syahirah Nur Aqila	A	100
8	Khumairah Putri Indrajid	A	100
9	Siti Khaznailah	B	80
10	Nayla Faqiha Zahran	C	75

Hasil tindakan Siklus III menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan memadukan dengan media pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus II ini peneliti menentukan target capaian rata-rata nilai kelas adalah 85 dan ketercapaian indikator rata-rata kelas mencapai 88. Target capaian siswa yang lulus KKM adalah 75% dan capaian siswa yang lulus KKM adalah 90%. Ketercapaian target capaian pada indicator rata-rata nilai kelas dan siswa yang lulus KKM menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Peningatkan hasil siswa didukung dari aktifitas selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa nampak antusias dang senang dalam mengikuti setiap kegiatan dalam pembelajaran. Siswa dapat berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kegiatan yang kontekstual dan nyata dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa, maka diperoleh perbandingan hasil belajar siswa Kelas 2 SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Grafik 1.1 Perbandingan Hasil Belajar Setiap Siklus Siswa Kelas 2 SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa

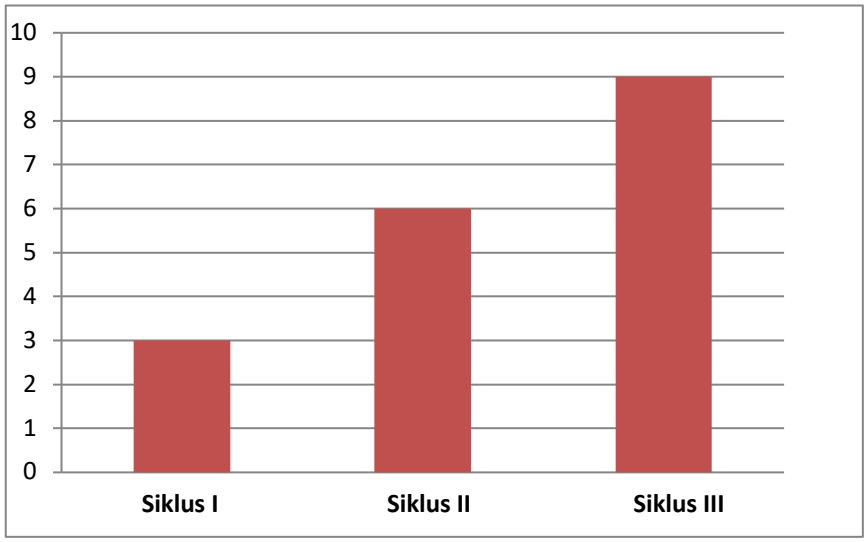

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Siklus I dari 10 orang siswa terdapat 3 orang yang memperoleh nilai dengan kategori baik. Siklus II terjadi peningkatan menjadi 6 orang siswa dengan kategori baik dan sangat baik. Selanjutnya di Siklus III dari 10 orang siswa hanya 1 orang siswa yang masih berada di kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari Siklus I sampai Siklus III dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan perubahan pada siswa terutama perubahan aktifitas.

Pada Siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa sedikit lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena model pembelajaran yang diberikan tergolong baru menurut pandangan mereka dan lebih menarik, meski siswa merasa canggung dengan model pembelajaran yang diberikan. Sehingga seolah-seolah Siklus I ini orientasinya siswa mengenali model pembelajaran yang diterapkan.

Setelah diadakan refleksi pada Siklus I, maka dilakukan perbaikan kegiatan yang dianggap perlu demi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus selanjutnya, terlihat bahwa motivasi siswa sudah meningkat. Yang semula hanya menulis apa yang ada dibuku, setelah masuk Siklus II siswa sudah mampu mengembangkan materi. Setelah diberikan tes akhir, skor rata-rata yang dicapai siswa berada pada kategori sangat baik bila dibandingkan dengan tes akhir pada Siklus I. Ketuntasan pada tahap adalah 3 orang meningkat menjadi 9 orang.

Disamping terjadinya peningkatan kemampuan menyelesaikan permasalahan, selama berlangsungnya penelitian dari Siklus I sampai Siklus III, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat guru selama penelitian.

Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar siswa pada Siklus III, terjadi setelah diadakan perbaikan-perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada tahap sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun perbaikan yang sempat terlaksana adalah jika pada Siklus I hanya siswa dengan tingkat kecerdasan di atas rata-rata yang aktif dalam proses pembelajaran maka pada Siklus II dilakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa yang tingkat kecerdasan di bawah rata-rata untuk mendapatkan bimbingan secara langsung agar mereka lebih aktif dan dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pada Siklus III pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap siswa dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak siswa yang dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran baik secara kelompok maupun secara individu. Selain itu, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat melakukan kerjasama yang baik dalam kelompok. Aktivitas belajar yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Problem Based Learning* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Sejalan dengan Chalimatus, dkk (2015) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* efektif dalam proses pembelajaran.

Oktavia, Taufina (2020) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami materi karena pembelajaran yang diberikan bermakna. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa, serta dapat mengarahkan siswa untuk bisa bekerja sama di dalam kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Centre Mangalli berdasarkan pada nilai hasil tes yang diperoleh, yaitu pada siklus I tampak bahwa dari 10 orang siswa hanya 3 orang siswa (30%) yang memperoleh nilai dengan kategori baik dan 7 orang siswa (70%) memperoleh nilai dengan kategori cukup. Di siklus II terjadi peningkatan yaitu 6 orang siswa (60%) yang memperoleh nilai dengan kategori baik dan sangat baik dan 4 orang siswa (40%) memperoleh nilai dengan kategori cukup. Selanjutnya di Siklus III hanya terdapat 1 orang siswa (10%) yang

memperoleh nilai dengan kategori cukup sedangkan 9 orang siswa (90%) yang lainnya memperoleh nilai dengan kategori baik dan sangat baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukannya pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Selain peningkatan hasil belajar, terjadi pula perubahan sikap positif pada siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama tindakan kelas berlangsung. *Problem Based Learning* dapat membuat siswa aktif dan semakin kreatif, percaya diri, dan mampu bekerja mandiri. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikatakan berhasil karena 90% siswa mendapat nilai 79 ke atas.

Saran

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, antara lain:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sebaiknya lebih sering digunakan dan diimplementasikan secara bertahap oleh guru-guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat lebih mudah mengerti dan menganggap bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang menyenangkan.
2. Guru-guru diharapkan lebih kreatif dalam penyajian materi dengan menerapkan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan sehingga siswa tidak bosan belajar dan lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun, S. (2021). *Hubungan Pengelolaan Kelas dan Lingkungan Sekolah dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Pinisi Journal Of Art, Humanity & Sosial Studies. Hal 2.

Arends, R. I. and Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning : Becoming an accomplished teacher*. Oxon : Routledge.

Asril, Z. (2017). *Micro Teaching,Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. PT.Raja Grafindo Persada.

Azwar, Saifuddin. (1996). *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Oktavia, Taufina. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Studi Literatur).* Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar.

Suharsini, Arikunto. (1995). *Manajemen Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.

Suharsini, Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.